



**ANALISIS LAGU DAN MAKNA SYAIR  
KARYA GRUP BAND BE SEVEN STEADY  
SEMARANG**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh  
Firman Galang Kurniaji Arabica  
2501410012

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**



**ANALISIS LAGU DAN MAKNA SYAIR  
KARYA GRUP BAND BE SEVEN STEADY  
SEMARANG**

Skripsi

disajikan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Seni Musik

oleh  
Firman Galang Kurniaji Arabica  
2501410012

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI, DAN MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
2015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul *Analisis Lagu Dan Makna Syair Karya Grup Band Be Seven Steady Semarang* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang.

Semarang, 26 Maret 2015

Drs. Eko Raharjo, M.Hum. (196510181992031001)

Pembimbing



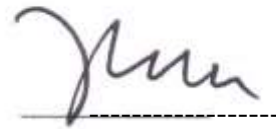
Joko Wiyoso, S.Kar, M.Hum. (196210041988031002)

Ketua Jurusan Pendidikan Sendratasik

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Lagu Dan Makna Syair Karya Grup Band Be Seven Steady Semarang* ini telah disetujui oleh panitia penguji dan disahkan oleh Dekan Fakultas Bahasa dan Seni pada tanggal 13 April 2015.

Dr. Abdurrachman Faridi, M.Pd. (195301121990021001)  
Ketua



Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn. (196601091998021001)  
Sekretaris



Drs. Slamet Haryono, M.Sn. (196610251992031003)  
Penguji I



Drs. Suharto, S.Pd, M.Hum. (196510181990031002)  
Penguji II



Drs. Eko Raharjo, M.Hum. (196510181992031001)  
Penguji III/ Pembimbing



Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum. (196008031989011001)  
Dekan Fakultas Bahasa dan Seni

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Firman Galang Kurniaji Arabica

NIM : 2501410012

Prodi Studi : Pendidikan Seni Musik

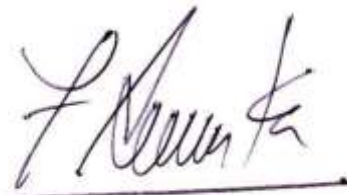
Jurusan : Pendidikan Sendratasik

Judul Skripsi : *Analisis Lagu Dan Makna Syair Karya Grup Band Be Seven Steady Semarang.*

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan dan ringkasan yang semua sumbernya telah saya jelaskan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Unniversitas Negeri Semarang batal saya terima.

Yang membuat pernyataan,

Semarang, 26 Maret 2015



(Firman Galang Kurniaji Arabica)

NIM. 2501410012

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

1. Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah (Kahlil Gibran).
2. Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat (Winston Churchill).

Persembahan :

Dengan rasa syukur kepada ALLAH SWT atas semua nikmatNya kupersembahkan skripsi ini kepada :

1. ALLAH SWT
2. Kedua orangtuaku, Bapak Suyono dan Ibu Sri Susilowati yang selalu mendukung baik secara moral dan material serta doa yang selalu terucap selama menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakakku, Ilham Galih Kurniaji Robusta dan keluarga besar di Kebumen yang selalu memberikan doa dan dorongannya.
4. Teman-teman Be Seven Steady beserta manajemen yang saya banggakan, yang telah membantu dalam penggarapan tulisan ini. Semoga tetap kompak sampai kapanpun.
5. Teman-teman Sendratasik angkatan 2010

## KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya. Hanya dengan karunia dan izin dari Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai persyaratan untuk meraih gelar sarjana pendidikan.

Skripsi ini dapat terwujud atas bantuan dari berbagai pihak, dorongan dari diri sendiri, orang tua, keluarga besar, dialog dan sumbang saran dari rekan-rekan sejurusan, serta bimbingan dari beberapa dosen yang turut memperlancar proses penyelesaian skripsi ini. Untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum., Rektor Unnes yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi di Universitas Negeri Semarang.
2. Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum., Dekan Fakultas Bahasa dan Seni yang memberikan izin penelitian penulisan skripsi ini.
3. Joko Wiyoso, S.Kar., M.Hum., Ketua Jurusan Sendratasik yang telah memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi.
4. Drs Eko Raharjo, M.Hum selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan dukungan penuh dalam kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

5. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Seni Drama, Tari dan Musik yang telah memberikan bekal ilmu dan pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Grup Band Be Seven Steady beserta manajemen yang telah memberikan keterangan, penjelasan, dan data penelitian.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan dan dorongan baik material maupun spiritual sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan pada penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun dari pembaca sangat diharapkan untuk motivasi penulisan berikutnya. Penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

Semarang, 26 Maret 2015



Penulis



## SARI

*Arabica, Firman Galang Kurniaji. 2015. Analisis Lagu dan Makna Syair Karya Grup Band Be Seven Steady Semarang. Skripsi. Jurusan Sendratasik, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing: Drs Eko Raharjo, M.Hum.*

**Kata kunci:** *analisis; lagu; makna syair; dan Be Seven Steady.*

*Be Seven Steady* adalah grup musik *ska* yang berasal dari Semarang. Karya lagu-lagunya yang *easy listening* dengan lirik yang bervariasi, ada yang menggambarkan tentang realita kehidupan, dan ada juga yang menggambarkan tentang keindahan kota Semarang itu sendiri. *Be Seven Steady* adalah band yang mengambil *genre ska rocksteady* yang berkarakter khas dengan *brass sectionnya*. Salah satu cara untuk mengenal lebih dalam karya tersebut adalah dengan menganalisis lagu dan makna syairnya. Oleh sebab itu, rumusan masalah yang dapat dikaji dalam penelitian ini adalah 1) bagaimana bentuk dan struktur lagu karya grup Band *Be Seven Steady* Semarang; dan 2) bagaimana makna syair yang terkandung dalam lagu *Be Seven Steady* Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah musikologi. Sasaran penelitian ini adalah lagu *Be Seven Steady* yang berjudul Semarang dan Kata Sayang Terakhir. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, studi dokumen dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu Semarang menggunakan tanggana E mayor dengan birama 4/4, termasuk lagu 2 bagian dengan bentuk A (a x), A (a x), B (b y), artinya pada Kalimat A, anteseden (a) dijawab dengan konsekuen (x), dan terjadi pengulangan untuk bagian A. Pada kalimat B, anteseden (b) dijawab dengan konsekuen (y).. Urutan kalimat dalam lagu Semarang adalah sebagai berikut: A-A-B. Makna secara umum lagu Semarang adalah menceritakan tentang kota Semarang sebagai kota yang penuh arti bagi pencipta lagu itu sendiri. Semarang mempuyai banyak kenangan dan tempat untuk mencapai tujuan hidup. Lagu Kata Sayang Terakhir menggunakan tanggana A mayor dengan birama 4/4, termasuk lagu 3 bagian, dengan bentuk A (a x), A' (a x'), B (b y), C (c z), C' (c z'), artinya pada Kalimat A, anteseden (a) dijawab dengan konsekuen (x), kalimat A' adalah pengulangan dengan variasi dari kalimat A, pada kalimat B, anteseden (b) dijawab dengan konsekuen (y), pada kalimat C, anteseden (c) dijawab dengan konsekuen (z), kalimat C' adalah pengulangan dengan variasi dari kalimat C. Urutan kalimat dalam lagu Kata Sayang Terakhir adalah sebagai berikut: A-A'-B-C-C'. Makna syair dalam lagu Kata Sayang Terakhir menggambarkan perasaan hati yang kosong, dan sangat sedih karena mendengar kata sayang yang terakhir dari orang yang sangat disayangi.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, saran bagi grup *Be Seven Steady* agar senantiasa berkreatif dalam menciptakan lagu yang memiliki pesan positif bagi masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya, agar analisis bentuk dan struktur lagu dikaji lebih dalam untuk mendapatkan pemahaman suatu karya musik secara lebih luas.

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
SARI .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR BAGAN .....	xii
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvi
<b>BAB 1 PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	5
1.4 Manfaat Penelitian .....	5
1.5 Sistematika Skripsi.....	6
<b>BAB 2 LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1 Analisis .....	8
2.2 Lagu .....	8
2.3 Analisis Lagu .....	9
2.3.1 Bentuk lagu dan sruktur lagu .....	9
2.3.2 Motif .....	12

2.3.3 Frase .....	12
2.3.4 Irama .....	13
2.3.5 Harmoni .....	14
2.3.6 Gerak Melodi .....	14
2.3.7 Kadens .....	15
2.4 Teori Makna .....	15
2.4.1 Makna .....	15
2.4.2 Gaya Bahasa.....	16
2.5 Syair/Lirik Lagu .....	17
2.6 Makna Syair Dalam Lagu .....	18
2.7 Be Seven Steady .....	19
2.8 Kerangka Berfikir .....	20
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN .....</b>	<b>22</b>
3.1 Pendekatan Penelitian .....	22
3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian .....	23
3.2.1 Lokasi Penelitian .....	23
3.2.2 Sasaran Penelitian .....	23
3.3 Sumber Data Penelitian .....	24
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	24
3.4.1 Observasi/Pengamatan .....	25
3.4.2 Wawancara .....	26
3.4.3 Dokumentasi .....	27
3.5 Teknik Keabsahan Data .....	28
3.6 Teknik Analisis Data .....	29
3.6.1 Reduksi Data .....	29
3.6.2 Sajian Data .....	30
3.6.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.....	30
<b>BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33

4.2 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	35
4.2.1 Profil Grup Band Be Seven Steady .....	35
4.3 Analisis Lagu Grup Band Be Seven Steady .....	38
4.3.1 Lagu Semarang .....	38
4.3.1.1 Kalimat A (birama1-9) .....	39
4.3.1.2 Kalimat B (birama 19-27) .....	42
4.3.1.3 Harmoni dan Progresi Akord Lagu Semarang .....	46
4.3.2 Lagu Kata Sayang Terakhir .....	50
4.3.2.1 Kalimat A (birama 1-9) .....	51
4.3.2.2 Kalimat A' (pengulangan dengan variasi kalimat A birama 9-17) .....	54
4.3.2.3 Kalimat B (birama 17-24) .....	57
4.3.2.4 Kalimat C (birama 24-32) .....	60
4.3.2.5 Kalimat C' (pengulangan dengan variasi kalimat C birama 32-37) ...	63
4.3.2.6 Harmoni dan Progresi Akord Lagu Kata Sayang Terakhir .....	66
4.4 Makna Syair Lagu Karya Be Seven Steady .....	69
4.4.1 Lagu Semarang .....	69
4.4.2 Lagu Kata Sayang Terakhir .....	72
<b>BAB 5 PENUTUP</b> .....	<b>76</b>
5.1 Simpulan .....	76
5.2 Saran .....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>80</b>

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 2.1. Kerangka Berpikir .....	20
Bagan 3.1. Analisis Data .....	31

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 4.1. Daftar Judul Lagu Karya Be Seven Steady .....	37

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 4.1 Peta Semarang .....	33
Gambar 4.2. Logo Band Be Seven Steady.....	35
Gambar 4.3. Performance Band Be Seven Steady.....	37
Gambar 4.4. Lagu Semarang.....	38
Gambar 4.5. Kalimat A lagu Semarang .....	39
Gambar 4.6. Frase kalimat A lagu Semarang .....	39
Gambar 4.7. Motif pada frase anteseden kalimat A lagu Semarang.....	40
Gambar 4.8. Kadens pada frase anteseden kalimat A lagu Semarang.....	41
Gambar 4.9. Motif Frase konsekuen kalimat A lagu Semarang .....	41
Gambar 4.10.Kadens frase konsekuen kalimat A lagu Semarang .....	42
Gambar 4.11.Kalimat B lagu Semarang .....	43
Gambar 4.12.Frase kalimat B lagu Semarang.....	43
Gambar 4.13.Motif frase anteseden kalimat B lagu Semarang.....	44
Gambar 4.14. Kadens frase anteseden kalimat B lagu Semarang.....	45
Gambar 4.15. Motif frase konsekuen kalimat B lagu Semarang .....	45
Gambar 4.16. Kadens frase konsekuen kalimat B lagu Semarang .....	46
Gambar 4.17. Partitur frase dan motif lagu Semarang.....	49
Gambar 4.18. Lagu Kata Sayang Terakhir .....	50
Gambar 4.19. Kalimat A lagu Kata Sayang Terakhir .....	51
Gambar 4.20. Frase kalimat A Lagu Kata Sayang Terakhir.....	51
Gambar 4.21. Motif frase anteseden kalimat A .....	52
Gambar 4.22. Kadens frase anteseden kalimat A .....	52
Gambar 4.23. Frase konsekuen kalimat A .....	53
Gambar 4.24. Kadens frase konsekuen kalimat A .....	53
Gambar 4.25. Kalimat A' lagu Kata Sayang Terakhir.....	54
Gambar 4.26. Frase Kalimat A' lagu Kata Sayang Terakhir .....	54
Gambar 4.27. Motif frase anteseden kalimat A' .....	55
Gambar 4.28. Kadens frase anteseden kalimat A' .....	55

Gambar 4.29. Motif frase konsekuen kalimat A' .....	56
Gambar 4.30. Kadens konsekuen kalimat A' .....	56
Gambar 4.31. Kalimat B lagu Kata Sayang Terakhir .....	57
Gambar 4.32. Frase kalimat B lagu Kata Sayang Terakhir .....	57
Gambar 4.33. Motif frase anteseden kalimat B .....	58
Gambar 4.34. Kadens frase anteseden kalimat B.....	58
Gambar 4.35. Motif frase konsekuen kalimat B .....	59
Gambar 4.36. Kadens frase konsekuen kalimat B .....	59
Gambar 4.37. Kalimat C lagu Kata Sayang Terakhir .....	60
Gambar 4.38. Frase kalimat C lagu Kata Sayang Terakhir .....	60
Gambar 4.39. Motif frase anteseden kalimat C .....	61
Gambar 4.40. Kadens frase anteseden kalimat C.....	61
Gambar 4.41. Motif frase konsekuen kalimat C .....	62
Gambar 4.42. Kadens frase konsekuen kalimat C .....	62
Gambar 4.43. Kalimat C' lagu Kata Sayang Terakhir.....	63
Gambar 4.44. Frase kalimat C' .....	63
Gambar 4.45. Motif frase anteseden kalimat C' .....	64
Gambar 4.46. Kadens frase anteseden kalimat C' .....	64
Gambar 4.47. Motif frase konsekuen kalimat C' .....	65
Gambar 4.48. Kadens frase konsekuen kalimat C' .....	66
Gambar 4.49. Partitur frase dan motif lagu Kata Sayang Terakhir.....	68



## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Surat Keputusan pembimbing
- Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 3 Surat Keterangan Telah Meneliti
- Lampiran 4 Pedoman Observasi
- Lampiran 5 Pedoman Wawancara
- Lampiran 6 Studi Dokumen
- Lampiran 7 Transkrip Wawancara
- Lampiran 8 Foto-Foto

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Musik sebagai bagian dari kehidupan manusia bukanlah hal yang baru. Setiap orang memerlukan musik dan tak ada satu masyarakat atau budaya yang tidak memiliki musik. Kehidupan seseorang tidak lepas dari musik, tentunya musik yang didengar tidak lewat begitu saja dari diri individu karena musik mempunyai efek pada manusia yang dapat dihubungkan dengan segala sesuatu seperti fisik, emosional, tingkah laku seseorang, pendidikan, dan imajinasi.

Musik juga hadir sebagai bahasa yang dapat digunakan untuk berkomunikasi yang mendatangkan kepuasan dan perasaan-perasaan tertentu terhadap nilai-nilai budaya. Selain unsur musik, nada, tema, lirik juga menjadi unsur penting dari keindahan sebuah lagu. Bahkan tidak jarang lirik juga dapat mempengaruhi perasaan orang yang mendengarnya.

Setiap pencipta lagu selalu menyampaikan makna dan pesan yang terkandung dalam lirik lagu disetiap baitnya. Lirik lagu memiliki bentuk pesan berupa tulisan kata-kata dan kalimat yang dapat digunakan untuk menciptakan suasana dan gambaran imajinasi tertentu kepada pendengarnya sehingga dapat menciptakan makna-makna yang beragam.

Sehingga lewat lirik lagu, seorang pencipta lagu dapat berkomunikasi dengan para pendengarnya. Musik dalam perkembangannya disesuaikan dengan

selera masyarakat agar musik berbeda dengan seni lainnya sehingga memiliki daya tarik tersendiri dan memberikan nuansa baru bagi perkembangan seni di Indonesia.

Era modern saat ini banyak jenis musik bermunculan, walaupun yang didengar setiap individu berbeda-beda jenisnya. Semua jenis musik memiliki karakter dan ciri khas masing-masing untuk menarik pendengarnya, salah satu contohnya adalah musik *ska rocksteady* yang memiliki ciri khas *easy listening*, mempunyai bagian lagu yang sederhana, dengan irama ceria yang menghentak.

*Ska* adalah *genre* musik yang berasal dari Jamaika pada akhir tahun 1950-an, dan merupakan pendahulu *genre* musik *rocksteady* dan *reggae*. Ciri khas musik ini adalah jalur bass berjalan dengan *aksentuasi* pada ritme *upbeat*. Grup musik *The Skatalites*, *Hepcat*, dan *The Special* adalah salah satu contoh grup musik dunia pengusung *genre* ini. *Ska* juga dapat diartikan cara orang Jamaika memainkan musik *jazz* (<http://wikepedia.ska.blogspot.com/2013/12/sejarah-dan-perkembangan-musik-ska.html>).

Di Semarang yang merupakan ibukota Jawa Tengah, saat ini musik *ska rocksteady* sedang berkembang pesat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya *gigs/event* musik *ska* yang bertambah banyak. Selain musik *ska*, musik dengan *genre reggae* juga menjadi favorit di setiap acara musik. Bahkan sekarang banyak sekali grup musik *indie* yang mengusung *genre* ini. Sehingga terciptalah suatu komunitas pencinta musik *ska*. Ini menjadi bukti bahwa musik yang bertemakan *jamaican* sangat disenangi di kota Semarang.

Di Semarang juga terdapat komunitas *Ska*. Komunitas tersebut dikenal dengan nama *Semarang Ska Foundation* (SSF). Komunitas itu digunakan sebagai wadah untuk menampung grup band yang beraliran musik *ska* di wilayah Semarang, seperti *Aimee*, *Yanto Brother*, *The Siscandens* dan *Be Seven Steady*. Sebagai salah satu contoh di Semarang ini adalah adanya grup band beraliran musik *ska* yaitu *Be Seven Steady*. Grup ini adalah suatu grup musik *ska* yang sedang berkembang pesat di Semarang. Karya lagu-lagunya yang *easy listening* dengan lirik yang bervariasi, ada yang menggambarkan tentang realita kehidupan, dan ada juga yang menggambarkan tentang keindahan kota Semarang itu sendiri.

*Be Seven Steady* sendiri adalah salah satu band *ska* yang terkenal di kota Semarang. Keberadaan *Be Seven Steady* sudah cukup lama. *Be Seven Steady* tersebut terbentuk pada tanggal 7 Oktober tahun 2011, dan mulai aktif bermain musik sampai sekarang. *Be Seven Steady* merupakan band *ska* yang berasal dari Universitas Negeri Semarang, yang beraktivitas kuliah di program studi seni musik. *Be Seven Steady* beranggotakan 10 personil dengan mengambil jalur *Ska Rocksteady* yang berkarakter khas dengan *brass sectionnya*. Dari segi instrument *brass* yang digunakan, band ini bisa dibilang lebih lengkap dari band *ska* lainnya di kota Semarang. Hal ini dikarenakan *Be Seven Steady* menggunakan 4 instrumen *brass* yaitu trumpet, trombone, saxophone alto, dan saxophone tenor.

*Be Seven Steady* biasanya banyak mendapat tawaran bermain musik di acara-acara komunitas, sebagai contoh *Be Seven Steady* pernah bermain di komunitas *Ska Kudus* (*Kudus Ska Foundation*, di acara Kudus Berdanska #3) pada tanggal 24 Agustus 2014, dan di komunitas *Jamaican Bandung* dalam acara

*The Biggest Jamaican Sound Festival* (Mari Berdanska #9) Bandung pada tanggal 15 Maret 2015. Selain bermain di acara komunitas, *Be Seven Steady* juga mendapat tawaran bermain menjadi *guest star* festival musik, dan *opening act* bersama artis-artis ibukota seperti *Souljah* dalam acara Gebyar Musik Budaya di Semarang pada tanggal 21 Juni 2014 dan Nidji dalam acara UNNES Inagurasi 2013 pada tanggal 29 Oktober 2013.

Sebagai contoh lagu dari *Be Seven Steady* adalah lagu yang berjudul Semarang. Lagu ini menceritakan tentang keindahan kota Semarang. Bagi pencipta lagu, kota Semarang adalah tempat untuk meraih cita-cita dan tujuan hidupnya, dan lewat lagu inilah *Be Seven Steady* semakin dikenal oleh publik. Salah satu media massa di Semarang yaitu Tribun Jateng, meliput band ini di bagian *citizen journalism* edisi Senin 18 November 2013, karena *Be Seven Steady* mempromosikan kota Semarang dan menawarkan wisata kota Semarang melalui musik *ska* (Sari, 2013:12).

Banyak upaya yang telah dilakukan oleh *Be Seven Steady* untuk mempertahankan eksistensi grup, diantaranya adalah mempertahankan komposisi musik dan karakter dari *Be Seven Steady* itu sendiri agar tetap bagus. *Be Seven Steady* senantiasa mengikuti perkembangan lagu sekarang dan dahulu dengan mengaransemen ulang sesuai dengan karakter dan *genre* dari *Be Seven Steady* sendiri, dan *Be Seven Steady* bisa dibilang sukses menjaga karakter *easy listening* dari segi lagu dan syair yang terdapat dalam karya mereka.

Analisis lagu pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui bentuk lagu karya *Be Seven Steady*. Pada kenyataannya, sering terjadi bahwa isi dari karya

musik atau lagu tidak dapat sampai pada penikmat atau pendengar karena kurangnya pengetahuan tentang ilmu musik. Terkait hal tersebut, peneliti tertarik untuk menjadikan *Be Seven Steady* sebagai objek penelitian. Salah satu cara untuk mengenal lebih dalam karya tersebut adalah dengan menganalisis lagu. Dengan mengkaji suatu lagu, diharapkan dapat membantu memainkan atau membawakan, mengapresiasi dan menganalisis lagu dengan benar.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah:

- 1.2.1 Bagaimana bentuk dan struktur lagu karya grup *Be Seven Steady* Semarang?
- 1.2.2 Bagaimana makna syair yang terkandung dalam lagu *Be Seven Steady* Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendiskripsikan, dan menganalisis:

- 1.3.1 Bentuk dan struktur lagu karya grup *Be Seven Steady* Semarang.
- 1.3.2 Makna syair yang terkandung dalam lagu karya *Be Seven Steady* Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

#### 1.4.1 Manfaat Teoritis

1.4.1.1 Dapat memberikan informasi tentang analisis lagu dan makna syair grup *Be Seven Steady* Semarang.

1.4.1.2 Bagi Mahasiswa agar dapat menambah kekayaan khasanah perbendaharaan tentang analisis lagu dan makna syair *Be Seven Steady* Semarang.

1.4.1.3 Sebagai informasi kepada lembaga pendidikan tinggi Universitas Negeri Semarang (UNNES) semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan sebagai referensi ilmiah umum khususnya sendratasik untuk penelitian-penelitian ilmiah berikutnya.

#### 1.4.2 Manfaat praktis

1.4.2.1 Bagi grup musik *Be Seven Steady* di kota Semarang, agar lebih mempertahankan dan meningkatkan kreatifitas membuat lagu-lagu yang diciptakan *Be Seven Steady*.

1.4.2.2 Sebagai bahan pembelajaran bagi pelaku musik yang sedang melakukan pembelajaran tentang analisis lagu dan makna syair grup *Be Seven Steady* di Semarang

### 1.5 Sistematika Skripsi

Sistematika skripsi bertujuan untuk memberikan gambaran serta mempermudah para pembaca dalam mengetahui garis-garis besar dari skripsi ini. Sistematika skripsi juga merupakan kerangka awal penyusunan penelitian,

sehingga penulis dapat menyusun skripsi tahap demi tahap sesuai dengan kerangka yang telah dipersiapkan.

Adapun susunannya adalah bagian awal skripsi berisi tentang halaman judul, halaman pengesahan, moto dan persembahan, kata pengantar, sari, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran.

Bagian isi atau tubuh terdiri dari bab I, II, III, IV , dan V. Bab I berisi tentang pendahuluan , terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika skripsi. Kemudian bab II berisi tentang landasan teori. Bab III tentang metode penelitian , bab IV mengenai data penelitian dan pembahasan, serta bab V penutup, yang berisi tentang simpulan, saran, dan implikasi.

Selanjutnya adalah bagian akhir dari skripsi, yaitu bagian yang terdiri dari daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Analisis**

Prier (1996:1) menjelaskan bahwa analisis musik berpangkal dari keseluruhan lagu, keseluruhan berarti memandang dari awal sampai akhir dari sebuah lagu serta beberapa pengertian sementara di tengahnya, gelombang-gelombang naik turun dan tempat puncaknya. Jadi analisis bisa diartikan sebagai pengurai satu pokok atas berbagai bagian dalam musik dan penelaah bagian-bagian itu sendiri untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman keseluruhan. Suatu analisis sebuah karya musik komponis akan dapat memberikan gambaran keseluruhan dari kreativitas dan pribadi komponis tersebut.

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* (2008:60) dinyatakan bahwa analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Pradopo (1995:93), analisis merupakan penguraian terhadap bagian-bagian atau unsur-unsurnya. Menurut *Kamus Inggris-Indonesia* (Sivasari, 1992: 17), analisis berarti mengupas, mengurai, mengulas atau membahas.

#### **2.2 Lagu**

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2003:486) pengertian lagu ada beberapa macam: (1) ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi,

membaca, dan sebagainya); (2) nyanyi-nyanyian perjuangan; (3) film yang menjadi dasar cerita film kebangsaan lagu resmi negara tertentu.

Menurut Rahardjo (1990: 72), lagu mengandung 2 makna yaitu: 1) lagu yang sedang disenangi masyarakat tertentu, dan 2) jenis lagu yang sedang disajikan kepada pendengar dan mengutamakan tehnik penyajian dan kebebasan dalam menggunakan ritme atau jenis instrumen.

Hardjana (1983:486) menjelaskan bahwa lagu adalah ragam suara yang berirama (dalam bercakap, bernyanyi, membaca, dan sebagainya). Lagu adalah bagian dari karya musik dan musik adalah salah satu bagian dari karya seni. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa lagu adalah suara berirama yang dipadukan dengan ritme-ritme tertentu dalam irama, sehingga akan muncul berbagai jenis lagu, seperti keroncong, dangdut, pop, dan rock.

## **2.3 Analisis Lagu**

### **2.3.1 Bentuk lagu dan struktur lagu**

Menurut Prier (1996:2) bentuk musik ialah suatu gagasan/ide yang nampak dalam pengolahan/ susunan semua unsur musik dalam sebuah komposisi (melodi, irama, harmoni dan dinamika). Ide ini mempersatukan nada-nada serta bagian-bagian komposisi yang dibunyikan satu per satu sebagai kerangka. Atau dengan kata lain, bentuk musik adalah wadah yang diisi seseorang komponis dan diolah dengan sedemikian rupa sehingga menjadi musik yang hidup. Menurut jumlah kalimatnya, bentuk lagu dibedakan menjadi 3 yaitu: bentuk lagu satu bagian, bentuk lagu dua bagian, dan bentuk lagu tiga bagian.

Prier (1996:6) menjelaskan bahwa bentuk lagu 1 bagian atau sederhana (dengan satu kalimat saja) adalah lagu yang terbentuk dari satu bagian dan sangat terbatas jumlahnya. Terdapat kemungkinan bentuk lagu satu bagian tertentu yaitu:

- a.  $A(a-a')$ , pertanyaan ditirukan / diulang-ulang dengan variasi dalam jawabannya.
- b.  $A(a-x)$ , pertanyaan dan jawaban berbeda-beda.

Dapat disimpulkan bahwa bentuk lagu satu bagian adalah lagu dengan bentuk utuh, karena terdiri dari satu kalimat dengan koma dan titik. Bentuk lagu satu bagian juga merupakan suatu kesatuan yang dapat berdiri, mempunyai arti di dalam dirinya sendiri.

Prier (1996:7) menjelaskan bahwa lagu dua bagian terdiri atas dua kalimat musik yang ditandai dengan kalimat A dan kalimat B. Biasanya lagu dua bagian terdiri atas 16-24 birama. Menurut Prier (1996:8) ada daftar kemungkinan urutan kalimat untuk bentuk lagu dua bagian yaitu:

- a.  $A B$ : dari kalimat A langsung masuk ke kalimat B dan berhenti disitu.
- b.  $A A B$ : lagu kalimat A diulang dengan sama persis (biasanya dengan kata syair lain) lalu baru masuk kalimat B.
- c.  $A A' B$ : lagu kalimat A diulang dengan variasi (maka kode dengan  $A'$ ), lalu baru masuk ke kalimat B.
- d.  $A B B'$ : dari kalimat A langsung masuk ke kalimat B dengan ulangan kalimat B dengan variasi.
- e.  $A B B$ : dari kalimat A langsung masuk kalimat B dengan pengulangan kalimat B tanpa variasi.

- f. A A B B' : lagu kalimat A diulang tanpa atau dengan variasi, kalimat B diulang dengan variasi lagu dan kata.

Menurut Prier (1996:12) bentuk lagu tiga bagian merupakan lagu dengan kalimat/ periode yang berlainan. Menurut Prier (1996:14) ada daftar kemungkinan untuk susunan kalimat dengan bentuk tiga bagian yaitu:

- a. A B A: kalimat pertama diulang tanpa perubahan sesudah kalimat kedua.
- b. A B A': kalimat pertama diulang dengan variasi sesudah kalimat kedua,
- c. A A' B A': kalimat pertama diulang dengan variasi sesudah kalimat pertama maupun kalimat kedua.
- d. A B C: kalimat pertama disambung dengan kalimat kedua dan ketiga tanpa pengulangan.
- e. A A' B C C: kalimat pertama dan ketiga diulang tanpa/dengan variasi.

Untuk memperlihatkan struktur musik, maka ilmu bentuk memakai sejumlah kode. Untuk kalimat/periode umumnya dipakai huruf besar (A, B, C dsb). Bila sebuah kalimat/periode diulang dengan disertai perubahan, maka huruf besar disertai tanda aksen ( ' ), misalnya ABA'.

Menurut Jamalus (1988:35) bentuk dan struktur lagu adalah susunan serta hubungan antara unsur-unsur musik dalam suatu lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna. Bahwa dasar pembentukan lagu mencakup pengulangan suatu bagian (repetisi), pengulangan dengan perubahan (variasi sekuens), atau penambahan bagian baru yang berlainan (kontras).

Djelantik (1990:41) menyatakan bahwa struktur atau susunan dari karya seni adalah aspek yang menyangkut keseluruhan dari karya itu dan meliputi dari peran masing-masing bagian akan keseluruhan itu. Kata struktur mengandung arti bahwa dalam karya seni itu terdapat suatu pengorganisasian, penataan dan ada hubungan tertentu antara bagian-bagian yang tersusun. Jamalul (1988:35) menjelaskan bahwa struktur dalam musik adalah susunan suatu hubungan antara unsur-unsur musik dalam sebuah lagu, sehingga menghasilkan komposisi lagu yang bermakna.

Jamalul (1988:35) mengungkapkan bahan-bahan bentuk musik meliputi kalimat, motif, frase, not, dan hubungan antar frase. Hubungan frase ialah bentuk yang digunakan dalam menghubungkan antar frase atau bagian-bagian dalam lagu menjadi bentuk suatu komposisi yang utuh atau lagu.

### 2.3.2 Motif

Menurut Prier (1996: 3), motif lagu ialah unsur lagu yang terdiri dari sejumlah nada yang dipersatukan dengan suatu gagasan atau ide. Karena merupakan unsur lagu, maka sebuah motif biasanya diulang-ulang dan diolah. Secara normal sebuah motif lagu memenuhi ruang birama. Sedangkan menurut Jamalul (1988: 35), motif adalah suatu bentuk pola irama, atau pola melodi, atau gabungan dari pola irama dan melodi, yang kecil atau pendek tetapi mempunyai arti.

### 2.3.3 Frase

Menurut Jamalus (1988: 35), frase adalah bagian dari kalimat lagu, seperti bagian kalimat atau anak kalimat dalam bahasa. Dalam musik vokal, frase ini dinyatakan dalam suatu pernafasan. Frase sederhana dapat terdiri dari dua atau empat birama, dan frase dapat diperpanjang. Sepasang frase membentuk sepasang lagu. Frase pertama berakhir pada kadens tidak sempurna, terasa belum selesai, dinamakan frase anteseden. Frase kedua memberikan penyelesaian, berakhir pada kadens sempurna, disebut frase konsekuen. Frase anteseden adalah frase pertama kalimat lagu yang merupakan frase membuka kalimat, dapat diumpamakan sebagai frase pertanyaan atau pernyataan, yang memerlukan penyelesaian dengan frase jawaban atau kesimpulan untuk menjadi kalimat lagu, yang merupakan frase penutup kalimat, dapat diumpamakan sebagai frase jawaban atau frase kesimpulan sebagai penyelesaian dari frase pertama.

Menurut Prier (1996:4) bahwa frasering ialah usaha untuk memperlihatkan struktur kalimat yaitu struktur makro pada akhir masing-masing anak kalimat/frase dan struktur mikro pada akhir masing-masing motif. Dalam musik vokal frasering sedikit banyak tergantung dari struktur syair.

#### 2.3.4 Irama

Irama adalah rangkaian gerak yang terdapat dalam musik (Joseph 2001: 27). Irama terbentuk dari sekelompok bunyi dan diam dengan panjang pendek yang berbeda lama waktunya. Bunyi adalah peristiwa getaran. Getaran bunyi dapat cepat, dan dapat pula lambat. Jika sumber bunyi dengan cepat, maka bunyi

yang dihasilkan tinggi, dan sebaliknya jika sumber bunyi itu lambat, maka bunyi yang dihasilkan adalah rendah (Jamalus, 1988: 16).

### 2.3.5 Harmoni

Menurut Rochaeni (1989: 34) mengartikan bahwa harmoni sebagai gabungan dari berbagai nada yang dibunyikan serempak atau arpeggio (berurutan) atau tinggi rendah nada tersebut tidak sama tetapi selaras terdengar dan merupakan kesatuan yang bulat. Dengan kata lain, harmoni adalah gabungan dari dua nada atau lebih yang berurutan tinggi rendahnya sehingga menjadi satu kesatuan yang selaras.

Secara umum, dalam hal mengiringi suatu komposisi lagu anak-anak dapat menggunakan pola harmoni dengan pemakaian akord-akord pokok (akord I, IV dan V) sungguhpun terkadang terasa janggal karena keterbatasan akord tersebut. Demikian halnya terkait dengan penyusunan komposisi lagu untuk anak, sebaiknya juga digunakan rangkaian akord dari akord I, IV dan V sehingga membentuk suatu pola harmoni sederhana.

### 2.3.6 Gerak Melodi

Menurut Joseph (2010:65) unsur musik yang paling mudah ditangkap manusia adalah melodi. Hal ini karena kemampuan manusia yang hanya dapat menghasilkan satu suara dalam satu waktu. Gerak nada-nada dalam melodi ada dua macam yaitu gerak melangkah dan gerak melompat. Gerak melodi melangkah memberi kesan rasa tenang. Sedangkan gerak melompat memberi rasa tegang.

### 2.3.7 Kadens

Muttaqin (2008:120) menjelaskan bahwa kadens adalah “pungtuasi” dalam musik sebagai titik peristirahatan yang tersusun dari serangkaian akor-akor yang bergerak sedemikian rupa untuk menandai berakhirnya suatu frase atau seksi dan memulai sesuatu yang lain. Kadens dikelompokkan menjadi 4 yaitu: kadens autentik, kadens plagal, kadens deseptif dan kadens setengah.

## 2.4 Teori Makna

### 2.4.1 Makna

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* (2008:905) dinyatakan bahwa makna adalah maksud perkataan atau arti. Makna adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Ujaran manusia itu mengandung makna yang utuh. Keutuhan makna merupakan perpaduan dari empat aspek, yakni pengertian (sense), perasaan (feeling), nada (tone), dan amanat (intension). Memahami aspek dalam seluruh konteks adalah bagian dari usaha untuk memahami makna dalam komunikasi. Adapun jenis-jenis makna adalah makna leksikal, makna gramatikal, serta makna kultural (Leech dalam Chaer, 1995: 60).

Makna leksikal adalah bentuk adjektif yang diturunkan dari bentuk nomina leksikon (kosakata). Satuan dari leksikon adalah satuan bahasa yang bermakna (Chaer, 1995: 60). Makna leksikal merupakan makna yang sesuai



dengan referennya, makna yang sesuai dengan hasil observasi alat indra dan makna yang sungguh-sungguh nyata dalam kehidupan kita. Keraf (2006:27) mengungkapkan makna denotatif adalah makna kata yang tidak mengandung makna atau perasaan-perasaan tambahan. Sedangkan makna kiasan atau konotatif adalah suatu jenis makna di mana stimulus dan respons mengandung nilai-nilai emosional atau makna tambahan. Makna kiasan dibentuk berdasarkan perbandingan atau persamaan.

Makna gramatikal merupakan makna yang hadir sebagai akibat adanya proses gramatikal seperti proses afiksasi, reduplikasi dan komposisi. Afiksasi adalah proses pembentukan kata dengan menambahkan afiks pada bentuk dasar. Makna gramatikal sering disebut makna kontekstual atau makna situasional karena tergantung pada konteks kalimat atau konteks situasi. Selain itu, bisa juga disebut makna struktural karena proses dan satuan-satuan gramatikal itu selalu berkenaan dengan struktur ketatabahasan (Chaer, 1995: 62-64).

Makna kultural adalah makna bahasa yang dimiliki oleh masyarakat dalam hubungannya dengan budaya tertentu. Makna kultural muncul dalam masyarakat karena adanya symbol-simbol yang melambangkan keinginan masyarakat untuk mendapatkan kelancaran dan keselamatan dalam menjalankan hidup (Watari, 2008: 18). Makna kultural adalah makna yang dijadikan patokan-patokan secara tidak tertulis oleh suatu masyarakat dalam kehidupan sehari-hari dalam bersikap dan berperilaku (Nopiningsih, 2009: 11).

#### 2.4.2 Gaya Bahasa

Di dalam pemahaman makna, gaya bahasa juga merupakan unsur yang penting. Menurut Keraf (2006:112), gaya atau khususnya gaya bahasa dikenal dalam retorika dengan istilah *style*. Gaya bahasa ini merupakan penggunaan bahasa secara khusus untuk mendapatkan efek tertentu.

Keraf (2006:124) menyebutkan gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat yaitu: repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam konteks yang sesuai. Repetisi *Anafora*, yaitu repetisi yang berwujud perulangan kata pertama pada tiap baris atau kalimatnya.

Keraf (2006:130) menyebutkan gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna yaitu: *Asonansi* adalah semacam gaya bahasa yang berwujud perulangan bunyi vokal yang sama. *Apofasi* merupakan gaya bahasa dimana penulis menegaskan sesuatu, tetapi menyangkal.

## **2.5 Syair/Lirik Lagu**

Syair/lirik lagu adalah maksud atau pesan yang terkandung dalam sebuah karya lagu. Lirik lagu juga dapat dimasukkan kedalam jenis puisi dalam karya sastra. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan kemiripan unsur-unsur antara puisi dengan lirik lagu.

Menurut Damayanti (2013:102), kata atau istilah syair berasal dari bahasa arab yaitu *syi'ir* atau *syu'ur* yang berarti “perasaan menyadari”. Kemudian kata *syu'ur* berkembang menjadi *syi'ru* yang berarti puisi dalam pengetahuan umum

Sedangkan Mihardja (2012:40) mengungkapkan bahwa syair adalah puisi atau karangan dalam bentuk terikat yang mementingkan irama sajak.

Sementara itu, Atar (1988:106) mengatakan “Lirik adalah puisi yang pendek yang mengekspresikan emosi”. Hal ini juga diperkuat pada definisi lain mengenai lirik lagu terdapat dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2003:528), yaitu lirik lagu adalah karya puisi yang dinyanyikan. Bentuk ekspresi emotif tersebut diwujudkan dalam bunyi dan kata.

Lirik atau syair lagu secara sederhana adalah kata-kata pada lagu. Lirik pada sebuah lagu berperan tidak hanya sebagai pelengkap lagu saja tetapi juga sebagai bagian penting lagu yang menentukan tema lagu, karakter, dan misi lagu tersebut. Untuk mengetahui makna tersebut kita harus merasakan irama, melodi, harmoni dan suara vokal serta isi lirik dengan menyanyikan atau mendengarkan lagu tersebut.

## **2.6 Makna Syair dalam Lagu**

Makna pada lirik lagu adalah arti yang muncul oleh bahasa yang disusun menurut konvensinya, yaitu arti yang bukan hanya arti bahasa melainkan berisi arti tambahan berdasarkan konvensi atau perjanjian yang bersangkutan. (*Id.wikipedia.org/wiki/makna\_lirik*).

Menurut Riffatere dalam Pradopo (1995:111) konvensi tersebut berupa ketidaklangsungan ekspresi pengarang yaitu berupa permainan bahasa untuk menyatakan suatu pengertian atau hal tertentu namun dengan menunjuk arti lain.

Dapat disimpulkan bahwa makna syair lagu adalah arti yang terkandung di dalam sebuah karya lagu, yang memiliki maksud sebenarnya dan maksud tambahan sehingga menghasilkan pesan atau gagasan ide secara keseluruhan dari lagu tersebut.

## 2.7 Be Seven Steady

Grup Band *Be Seven Steady* ini merupakan suatu grup musik yang konsisten berada dalam aliran *Ska Rocksteady*. *Genre* ini masih jarang ditemukan khususnya di wilayah kota Semarang dan hanya beberapa saja, seperti *aimee*, *siscandens*, dan *the yanto brother*. *Be Seven Steady* ini memiliki karya lagu yang telah mereka ciptakan dan masih dalam proses pengarapan album di tahun ini. Walaupun umur band ini masih relatif muda sekitar tiga tahunan namun mereka mampu solid dan konsisten berkarya melalui *genre ska rocksteady* ini.

Band yang dulunya beraliran *reggae* ini berubah menjadi *Be Seven Steady* setelah para personilnya memilih berada di jalur *genre ska rocksteady* yang menjadikan ciri khas keunikan band ini yang masih jarang ditemui di wilayah Semarang. Seperti kelompok musik pada umumnya, dalam kelompok musik ini menggunakan 5 alat musik band standar ditambah dengan 4 alat tiup yang dipakai sesuai dengan peranan masing-masing. Sepuluh instrument tersebut adalah Drum, 2 Gitar elektrik, bass, keyboard, saxophone alto dan tenor, trumpet dan trombone.

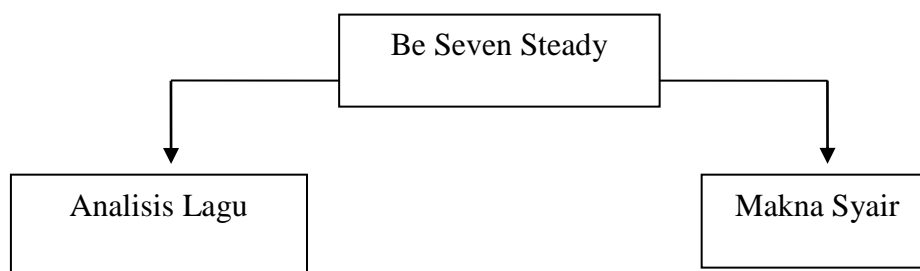
Perkembangan musik *ska* yang pesat melahirkan sebuah grup musik *Be Seven Steady* di kota Semarang, mempunyai suatu bentuk musik yang khas. Menurut Prier (1996: 1) Analisis musik berpangkal dari keseluruhan lagu, keseluruhan berarti memandang secara awal dan akhir dari sebuah lagu serta

beberapa pengertian sementara ditengahnya, gelombang-gelombang naik turun dan tempat puncaknya. Jadi analisis bisa diartikan sebagai pengurai satu pokok atas berbagai bagian dalam musik dan penelaah bagian-bagian itu sendiri untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman keseluruhan. Sedangkan yang dimaksud analisis musik grup musik *Be Seven Steady* adalah jumlah pemusik dan pendukung dari grup musik *Be Seven Steady* serta unsur-unsur musik dalam suatu lagu beserta syair, agar menghasilkan komposisi musik dan lagu yang bermakna.

## 2.8 Kerangka Berfikir

Pada penelitian ini, kerangka berfikir mengarahkan pada analisis lagu dan makna syair grup band *Be Seven Steady* yang memiliki karya lagu yang *easy listening* dengan syair yang menarik.

Dari beberapa pendapat mengenai pengertian karya musik diatas, maka disusun kerangka berfikir untuk meneliti lagu dan makna syair grup band *Be Seven Steady* Semarang.



Bagan 2.1. Kerangka berfikir

Dengan kerangka berfikir, maka penelitian ini diarahkan pada analisis lagu dan makna syair grup musik Be Seven Steady, dengan karya musik lagu dan syair yang khas diharapkan grup musik Be Seven Steady bisa bertahan dan berkembang sesuai dengan perkembangan jaman.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan menggunakan pendekatan musikologi, yaitu pendekatan langsung menggunakan ilmu musikologis. Musikologi adalah studi ilmiah tentang musik. Secara khusus untuk kajian musikologis yang akan digunakan dalam penelitian, menyangkut analisis bentuk, struktur dan elemen-elemen musikologi lainnya. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan suatu permasalahan yang di dalamnya terdapat pengkajian untuk menyelesaikan permasalahan yang ada berdasarkan data-data valid berupa kata-kata yang ditulis.

Lexy Moleong (2006:6) mengatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara diskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahan, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Selain menggunakan pendekatan musikologi khususnya analisis bentuk dan struktur lagu, penelitian ini juga menggunakan pendekatan bahasa yaitu semantik. Dalam upaya menemukan makna syair lagu, yang perlu diketahui terlebih dahulu adalah dasar dalam pengertian makna lagu tersebut dalam penganalisaannya. Teori semantik adalah salah satu teori tentang pemahaman

makna tersebut yang dapat digunakan sebagai landasan penganalisaan yang akan dilaksanakan oleh penulis.

Dalam *Kamus Bahasa Indonesia* (2008:1300) dinyatakan bahwa semantik adalah ilmu tentang makna kata dan kalimat, pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata.

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisis lagu dan makna syair yang terkandung dalam lagu karya group band *Be Seven Steady*. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena fokusnya adalah analisis lagu dan makna syair yang terkandung dalam lagu.

## **3.2 Lokasi dan Sasaran Penelitian**

### **3.2.1 Lokasi Penelitian**

*Be Seven Steady* memiliki tempat untuk berkumpul atau *basecamp* yakni di Gang Kanthil no 4, Banaran, Gunung Pati, Semarang. Penulis menjadikan lokasi ini sebagai tempat untuk melakukan wawancara kepada personil *Be Seven Steady*.

### **3.2.2 Sasaran Penelitian**

Sasaran atau objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Sasaran dalam penelitian ini adalah lagu karya *Be Seven Steady* yang berjudul Semarang dan Kata Sayang Terakhir dengan mendeskripsikan bentuk dan struktur lagu serta makna syair grup band *Be Seven Steady* di Semarang.



### 3.3 Sumber Data Penelitian

Data dapat diartikan sebagai bahan mentah yang didapatkan peneliti dari penelitiannya, bisa berupa fakta maupun keterangan yang dapat digunakan sebagai dasar analisis. Data dapat berfungsi sebagai fungsi dan petunjuk tentang adanya sesuatu. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lagu-lagu karya *Be Seven Steady*.

Sumber data adalah sesuatu yang menjadi sumber untuk memperoleh sebuah data. Untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan maka ditentukan sumber data atau informasi dari narasumber yang memiliki pengetahuan atau wawasan yang memadai tentang informasi yang diperlukan dalam penelitian.

Narasumber yang dimaksud adalah personil *Be Seven Steady* yakni Dading, Ardan, Ibnu, Wahyu, Yoga, Rudi, Rizky, Baginda, dan Teguh. Peneliti juga menggunakan data berbentuk rekaman *mp3* lagu-lagu karya *Be Seven Steady* untuk mendapatkan data deskripsi tentang lagu dan makna syair lagu tersebut.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian, pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk mengolah data yang diperlukan (Nazir, 1985: 21).

Rohidi (2011:179) mengungkapkan metode pengumpulan data secara sistematis yang berkaitan dengan berbagai bentuk karya seni (rupa, tari, musik, pertunjukan, dsb.), dari sebuah individu, kelompok masyarakat, satuan budaya,

atau lingkungan tertentu, yang menjadi latar kehadiran karya seni yang berkaitan Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara (*interview*), dan studi dokumen.

#### 3.4.1 Observasi / Pengamatan

Observasi adalah kegiatan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap objek yang menggunakan seluruh alat indera yang dapat dilakukan melalui indera penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap (Arikunto, 1998: 146). Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap berlangsungnya peristiwa, sehingga observasi berada bersama obyek yang diselidiki, disebut observasi langsung. Sedang observasi tidak langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki (Margono, 2005:158-159).

Menurut Rohidi (2011:181) metode observasi merupakan metode yang penting dan mendapat perhatian selayaknya. Observasi mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa, tingkah laku maupun karya. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni dalam suatu kegiatan dan situasi yang relevan dengan masalah penelitian. Dalam observasi setidaknya ada tiga macam metode yaitu: observasi biasa, observasi terkontrol, dan observasi terlibat.

Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode observasi biasa, yakni teknik observasi yang tidak perlu terlibat dalam hubungan emosi dengan pelaku yang

menjadi sasaran penelitian. Peneliti hanya mengobservasi data berupa rekaman *mp3* lagu karya *Be Seven Steady*.

Melalui observasi penganalisis dapat memperoleh pandangan-pandangan mengenai apa yang sebenarnya dilakukan, Observasi bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah sehingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Observasi dalam penelitian ini sebagai teknik penunjang saat wawancara dilakukan.

#### 3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan tujuan tertentu (Mulyana,2008:180). Sebelum diadakan wawancara peneliti terlebih dahulu menyiapkan beberapa pertanyaan-pertanyaan agar pelaksanaannya dapat terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Rohidi (2011:208), ada tiga macam teknik wawancara yang digunakan, yaitu: (1) wawancara mendalam; (2) wawancara etnografis; dan (3) wawancara tokoh. Wawancara mendalam yang dimaksud adalah wawancara yang menyerupai percakapan biasa yang tidak terstruktur secara formal. Wawancara etnografis adalah wawancara yang mirip dengan percakapan akrab. Wawancara tokoh merupakan sebuah tindakan wawancara khusus yang memfokuskan pada tipe informan khusus.

Metode pencatatan dalam penelitian ini menggunakan beberapa media yaitu, media pencatat berupa buku tulis, dan kamera digital. Dengan menggunakan media tersebut diharapkan dapat menghadirkan data yang jelas dan valid serta sebagai bukti dari pelaksanaan penelitian terhadap analisis lagu dan makna syair karya grup band *Be Seven Steady*.

Dalam penelitian ini, wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam yaitu dengan melakukan percakapan biasa dan tidak terstruktur secara formal untuk mendapatkan gambaran dan informasi secara menyeluruh dari narasumber. Wawancara ditujukan kepada seluruh personil *Be Seven Steady*, manajer *Be Seven Steady* dan salah satu penggemar *Be Seven Steady*.

### 3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang berhubungan dengan dokumen baik dalam bentuk laporan, surat-surat resmi maupun catatan harian dan sebagainya.

Menurut Margono (2005:181), teknik dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dengan teknik tersebut peneliti dapat mempelajari dokumen yang berhubungan dengan materi analisis lagu dan makna syair karya grup band *Be Seven Steady* di Semarang. Macam-macam dokumen adalah buku-buku, foto-foto, mp3 dan teks lirik lagu grup band *Be Seven Steady*.

### **3.5 Teknik Keabsahan Data**

Teknik keabsahan data dapat dilakukan dengan banyak kriteria keabsahan data kualitatif, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti verifikasi penemuan melalui informasi dari berbagai sumber, menggunakan multi metode dalam pengumpulan data, dan sering juga oleh beberapa peneliti (Sumaryanto, 2007:114).

Triangulasi dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi data. Dengan penjelasan sebagai berikut :

- 3.5.1 Triangulasi sumber data adalah keabsahan data dengan mengacu pada sumber merupakan pengecekan derajat data yang diperoleh berdasarkan fakta di lapangan/obyek penelitian.
- 3.5.2 Triangulasi metode adalah keabsahan data dengan mengacu pada metode merupakan pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian dengan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Hal ini dilakukan peneliti dengan sumber informan tidak hanya satu orang. Peneliti juga melakukan observasi dan wawancara untuk memperoleh data, jadi tidak terfokus pada satu metode saja.
- 3.5.3 Triangulasi data adalah keabsahan data dengan mengacu pada data merupakan triangulasi dengan menambah atau memperkaya data sampai dirasa cukup.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah analisis yang dilakukan pada data yang berwujud kata-kata dan bukan rangkaian angka serta dalam analisisnya tetap menggunakan kata-kata yang biasanya disusun ke dalam teks yang diperluas (Miles dan Huberman, 1992: 15-16).

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif, karena analisis bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan struktur lagu serta makna syair lagu karya *Be Seven Steady*. Peneliti menggunakan teori bentuk musik yang telah dikembangkan oleh Prier (1996) dan teori mengenai makna syair dari Keraf (2006).

Proses analisis data dilakukan secara sistematis dan serempak, mulai dari proses pengumpulan data, mereduksi, mengklasifikasi, mendeskripsi, dan penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan interpretasi semua informasi yang secara selektif dan terkumpul (Miles dan Huberman dalam Rohidi, 1993: 16-21). Analisis data diarahkan untuk memberikan penjelasan secara keseluruhan tentang analisis lagu dan makna syair lagu karya group *Be Seven Steady*. Semuanya dijadikan sebagai pokok permasalahan atau sasaran dalam penelitian.

Menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2001: 21), teknik analisis data yang digunakan yaitu mencakup tiga komponen pokok yaitu :

#### 3.6.1 Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari

catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berkaitan erat dengan analisis data. Pilihan-pilihan peneliti tentang bagian data mana yang dipilih, data yang dibuang, cerita mana yang sedang berkembang itu merupakan pilihan-pilihan analisis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

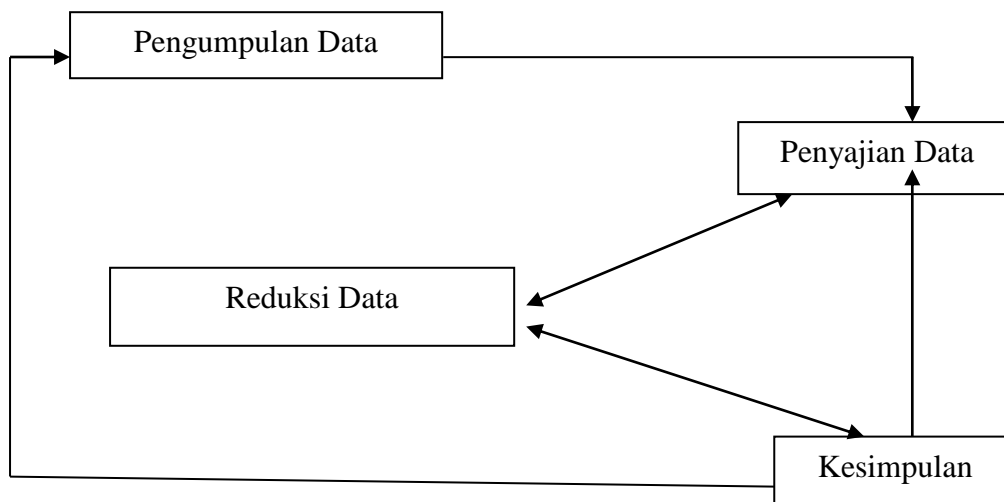
### 3.6.2 Sajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terkumpul dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah bentuk wacana naratif (penceritaan kronologis) yang merupakan penyederhanaan dari informasi yang banyak jumlahnya ke dalam kesatuan bentuk yang disederhanakan.

### 3.6.3 Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Kegiatan verifikasi merupakan kegiatan yang sangat penting, sebab dari awal pengumpulan data, seorang penganalisis kualitatif harus mampu mencari benda-benda, mencatat keteraturan, pola-pola, konfigurasi yang semua merupakan satu kesatuan yang utuh, barangkali ada keterkaitan alur, sebab akibat preposisi.

Dibawah ini merupakan skema analisis data kualitatif model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Sumaryanto (2007: 23).



Bagan 3.1. Skema interaktif analisis data  
(Miles dan Huberman, 1992: 100)

Dalam penelitian ini menganalisis objek yang diteliti berdasarkan data dan catatan yang diperoleh dari proses pengumpulan data untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai objek yang diteliti. Tahapan peneliti dalam menganalisis lagu yaitu: (1) mendengarkan lagu secara cermat melalui rekaman mp3; (2) mendeskripsikan keseluruhan lagu; (3) mengelompokkan hasil deskripsi keseluruhan lagu/proses analisis bentuk dan struktur lagu; (3) menganalisis kalimat lagu; (4) menganalisis frase atau anak kalimat; dan (4) menganalisis motif lagu.



Sedangkan dalam menganalisis makna syair lagu yaitu: (1) mendengarkan syair secara keseluruhan; (2) menganalisis kata yang memiliki gaya bahasa kiasan atau makna kiasan; (3) menganalisis kalimat dalam syair; dan (3) menganalisis syair lagu secara keseluruhan.

## BAB 5

### PENUTUP

#### 5.1 SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang memfokuskan pada analisis lagu dan makna syair karya grup band *Be Seven Steady* yang merupakan salah satu band di kota Semarang, maka dari itu peneliti dapat mengemukakan suatu kesimpulan sebagai berikut:

Lagu Semarang menggunakan tanggana E mayor dengan birama 4/4. Lagu Semarang termasuk lagu 2 bagian dengan bentuk A (a x), A (a x), B (b y), artinya pada Kalimat A, anteseden (a) dijawab dengan konsekuen (x), dan terjadi pengulangan untuk bagian A. Pada kalimat B, anteseden (b) dijawab dengan konsekuen (y). Gerakan melodinya melangkah dan melompat, dan menggunakan progresi akord I, IV, V. Makna secara umum lagu Semarang adalah bentuk kecintaan pencipta lagu terhadap kota Semarang. Lagu Semarang menggunakan diksi (pemilihan kata) yang mudah dimengerti, mengandung makna leksikal yaitu makna langsung atau denotatif. Gaya bahasa yang digunakan adalah gaya bahasa *repetisi anafora* dan gaya bahasa *retoris paradoks*.

Sedangkan lagu Kata Sayang Terakhir menggunakan tanggana A mayor dengan birama 4/4. Lagu Kata Sayang Terakhir termasuk lagu 3 bagian, dengan bentuk A (a x), A' (a x'), B (b y), C (c z), C' (c z'), artinya pada Kalimat A, anteseden (a) dijawab dengan konsekuen (x), kalimat A' adalah pengulangan dengan variasi dari kalimat A, pada kalimat B, anteseden (b) dijawab dengan

konsekuen (y), pada kalimat C, anteseden (c) dijawab dengan konsekuen (z), kalimat C' adalah pengulangan dengan variasi dari kalimat C. Gerakan melodinya melangkah dan melompat, progresi akord menggunakan akord I, ii, iii, , IV, V, dan vi. Makna syair dalam lagu Kata Sayang Terakhir menggambarkan perasaan hati yang kosong, dan sangat sedih karena mendengar kata sayang yang terakhir dari orang yang sangat disayangi. Lagu Kata Sayang Terakhir menggunakan diksi (pemilihan kata) yang mudah dimengerti, terdapat makna denotatif dan konotatif, gaya bahasa yang digunakan adalah *retoris asonansi*, dan gaya bahasa *apofasis*.

## 5.2 SARAN

Saran yang dapat peneliti ungkapkan antara lain, bagi grup band *Be Seven Steady* agar lebih dikembangkan lagi dalam pembuatan konsep, tema lagu, dan penggunaan kata dalam lirik lagu. Sehingga terkesan lebih bervariasi pada setiap penugasan karyanya, dan penyampaian makna tema lagu kepada penonton atau pendengar tidak terasa jenuh dan monoton.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Bima Aksara.
- Atar, Semi. 1988. *Anatomi Bahasa*. Padang: Angkasa Raya.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damayanti, D. 2013. *Buku Pintar Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Araska.
- Djelantik, A.A.M, 1990. *Pengantar Ilmu Estetika Jilid 1. Estetika Intrumental*. Denpasar: Sekolah Tinggi Seni Indonesia Denpasar.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdikbud.
- Josep, Wagiman. 2001. *Teori Musik Dasar*. Semarang.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Teori Musik 1*. Semarang: Sendratasik.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. 2005. Depdiknas: Balai Pustaka.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa Komposisi Lanjutan 1*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Margono, S. 2005. *Metodologi Penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mihardja, Ratih. 2012. *Buku Pintar Sastra Indonesia*. Jakarta Timur: Laskar Aksara.
- Miles, M.M dan Huberman, A.M. 1992. *Terjemahan T. Reheni Rohidi. Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Moleong. 1989. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Moleong, Lexy J. 1990. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja RosdaKarya.
- Mulyana, Deddy. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Moh. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghaliia Jakarta.
- Nopiningsih. 2009. *Istilah-Istilah Batik Tradisional Jawa*. Skripsi. UNS.

Pradopo, Rachmat Djoko. 1995. *Beberapa Teori Sastra, Metode Kritik, dan Penerapannya*. Jakarta : Pustaka Belajar.

Prier, KE, Sj. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta: PML.

Rahardjo, Slamet. 1990. *Lagu Anak-Anak*. Salatiga: Yayasan Swaraduta.

Rohidi, Tjetjep Rohendi. 2011. *Metodologi Penelitian Seni*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.

Sari, Dyah Puspita. 2013. *Citizen Journalism*. Semarang : Tribun Jateng.

Sivasari. 1992. *Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris* : CV Bintang Pelajar.

Sumaryanto, Totok. 2007. *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Seni*. Semarang: Unnes Press.

Tim Penyusun. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

<http://semarangkota.bps.go.id/index.php/en/keadaan-geografi>. [diunduh 7 Januari 2015]

[www.dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-penduduk](http://www.dispendukcapil.semarangkota.go.id/statistik/jumlah-penduduk). [diunduh 7 Januari 2015]

## LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
Nomor: 465/FBS/2014**

**Tentang  
PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI/TUGAS AKHIR SEMESTER  
GASAL/GENAP  
TAHUN AKADEMIK 2013/2014**

- Menimbang : Bahwa untuk memperlancar mahasiswa Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni membuat Skripsi/Tugas Akhir, maka perlu menetapkan Dosen-dosen Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk menjadi pembimbing.
- Mengingat : 1. Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tambahan Lembaran Negara RI No 4301, penjelasan atas Lembaran Negara RI Tahun 2003, Nomor 78);  
2. Peraturan Rektor No. 21 Tahun 2011 tentang Sistem Informasi Skripsi UNNES;  
3. SK Rektor UNNES No. 164/O/2004 tentang Pedoman penyusunan Skripsi/Tugas Akhir Mahasiswa Strata Satu (S1) UNNES;  
4. SK Rektor UNNES No.162/O/2004 tentang penyelenggaraan Pendidikan UNNES;
- Menimbang : Usulan Ketua Jurusan/Prodi Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik Tanggal 14 Maret 2014

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan :

**PERTAMA** :

Menunjuk dan menugaskan kepada:

Nama : Drs Eko Raharjo, M.Hum

NIP : 196510181992031001

Pangkat/Golongan : IV/A

Jabatan Akademik : Lektor Kepala

Sebagai Pembimbing

Untuk membimbing mahasiswa penyusun skripsi/Tugas Akhir :

Nama : FIRMAN GALANG KURNIAJI ARABICA

NIM : 2501410012

Jurusan/Prodi : Seni Drama, Tari, dan Musik/Pend. Sendratasik

Topik : ANALISIS LAGU DAN MAKNA SYAIR KARYA GROUP

BAND BE SEVEN STEADY DI SEMARANG

**KEDUA** :

Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Tembusan

1. Pembantu Dekan Bidang Akademik
2. Ketua Jurusan
3. Petinggal

2501410012

FM-03 ARD 24 Rev. (0)



DI : SEMARANG

Tanggal : 20 Maret 2014

Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.

NIP 196008031989011001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**  
Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229  
Telepon/Fax : (024) 8508010, email : fbs@unnes.ac.id  
Laman : <http://fbs.unnes.ac.id>

Nomor : 3588/UN37.1.2/LT/2014

19 September 2014

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. **Ketua Band Be Seven Steady**  
di Semarang

Dengan hormat, kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan skripsi mahasiswa kami,

nama : **Firman Galang Kurniaji Arabica**  
nim : 2501410012  
jurusan : Pend. Sendratasik  
jenjang program : S1  
tahun akademik : 2014-2015  
judul : **Analisis Lagu dan Makna Syair Karya Group Band Be Seven Steady,  
Semarang**

akan mengadakan penelitian di: Group Band Be Seven Steady, Semarang.

Waktu pelaksanaan : September 2014 s.d. selesai.

Kami mohon Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa di atas untuk keperluan yang dimaksud.

Atas perhatian dan kerjasama Saudara kami sampaikan terima kasih.



**Prof. Dr. Agus Nuryatin, M.Hum.**  
NIP. 1960060319890011001

Tembusan:

1. Ketjur. Pend. Sendratasik
2. Ybs.





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG ( UNNES )  
**FAKULTAS BAHASA DAN SENI**

Gedung B, Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang 50229

Telp / Fax (024) 8508010, Email: fbs@unnes.ac.id

Laman : <http://fbs.unnes.ac.id/>

No. Dok. FM-06-AKD-20	No. Revisi : 02	Tgl Berlaku : 11 Sept. 2013	Halaman: 1 dari 1
-----------------------	-----------------	-----------------------------	-------------------

Nomor : 674 / FBS / 2015

Hal. : Surat Tugas Panitia Ujian Sarjana

Dengan ini kami tetapkan bahwa ujian Sarjana Fakultas Bahasa dan Seni UNNES untuk Jurusan PSDTM adalah sebagai berikut:

I. Susunan Panitia/Ujian:

a. Ketua	:	Dr. Abdurrachman Faridi, M. Pd.
b. Sekretaris	:	Moh. Hasan Bisri, S.Sn., M.Sn.
c. Pembimbing (Penguji 3)	:	Drs. Eko Raharjo, M.Hum.
d. Penguji	:	1. Drs. Slamet Haryono, M.Sn. 2. Drs. Suharto, S.Pd., M. Hum.

II. Calon yang diuji

Nama	NIM	Jurusan/ Program Studi	Judul Skripsi
Firman Galang Kurniaji Arabica	2501410012	Pendidikan Seni Musik	ANALISIS LAGU DAN MAKNA SYAIR KARYA GRUP BAND BE SEVEN STEADY DI SEMARANG

III. Waktu dan Tempat Ujian

Hari/ Tanggal : Selasa/31 Maret 2015

Jam : 07.30

Tempat : B2-212

Pakaian :

- Panitia Ujian : Hem lengan panjang berdasi
- Calon yang diuji : Hitam Putih berjaket almamater

Demikian surat tugas ini kami buat untuk dilaksanakan sebagai berikut:



27 Maret 2015

Dr. Agus Nuryatin, M.Hum  
NIP. 196008031989011001

Tembusan:

1. Ketua Jurusan PSDTM
2. Calon yang diuji



## **BE SEVEN STEADY MANAGEMENT**

Jalan Banaran, Gang Kanthil I, No 4,

Banaran, Gunung Pati, Semarang

Telp. 085642715788, Email: [besevensteady@yahoo.com](mailto:besevensteady@yahoo.com)

---

---

### **SURAT KETERANGAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini, Manajer Be Seven Steady menerangkan

bahwa:

Nama : Firman Galang Kurniaji Arabica

NIM : 2501410012

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Semarang

Jurusan : Sendratasik

Prodi : Pendidikan Seni Musik

Telah melaksanakan penelitian terhadap grup band Be Seven Steady pada bulan Januari 2015 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “ANALISIS LAGU DAN MAKNA SYAIR KARYA GRUP BAND BE SEVEN STEADY SEMARANG”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Semarang, 10 Januari 2015

Manajer Be Seven Steady

(Yuninda Handayani)

## Lampiran 4

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### (Pedoman Observasi)

#### A. Tujuan Observasi

Observasi pada penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana analisis lagu dan makna syair karya grup Band Be Seven Steady di Semarang.

#### B. Hal-hal yang diobservasi

1. Profil Be Seven Steady
2. Personil Be Seven Steady
3. Bentuk lagu Semarang
4. Bentuk lagu Kata Sayang Terakhir
5. Makna syair yang terkandung dalam lagu Semarang
6. Makna syair yang terkandung dalam lagu Kata Sayang Terakhir

## Lampiran 5

### INSTRUMEN PENELITIAN

(Pedoman Wawancara)

Menggunakan jenis pertanyaan yang mengandung 5W+1H, yaitu:

*"APA, SIAPA, KAPAN, BAGAIMANA, MENGAPA, DIMANA"*

#### 1. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Tempat dan tanggal lahir :
- c. Alamat rumah :

Pendiri :

1. Kapan Be Seven Steady mulai didirikan?
2. Kenapa anda memilih nama Be Seven Steady? Apa artinya?
3. Bagaimana sejarah terbentuknya Be Seven Steady?
4. Mengapa anda mengambil *genre* Ska Rocksteady?
5. Bagaimana kesan anda melihat perkembangan Be Seven Steady dikancah musik akhir-akhir ini?
6. Apakah Musik Ska di Kota Semarang mempunyai Komunitas?

Personil :

1. Kapan anda mulai bergabung dengan Be Seven Steady?
2. Apa proses yang anda ikuti sebelum masuk dalam grup ini?
3. Apa motivasi anda bergabung dengan Be Seven Steady?
4. Apa posisi anda pada formasi Be Seven Steady?
5. Siapa yang menciptakan lagu Be Seven Steady?
6. Apa yang ditonjolkan dari segi format musik dan performance dari Be Seven Steady?

Untuk Penggemar Be Seven Steady :

1. Apa yang anda ketahui tentang Musik Ska?
2. Bagaimana perkembangan Musik Ska di kota Semarang?
3. Apakah Musik Ska di Kota Semarang mempunyai Komunitas?
4. Apa saja band Ska di Kota Semarang yang anda ketahui?
5. Apa itu Be Seven Steady ?
6. Berapa personil Be Seven Steady yang anda ketahui?
7. Apa sajakah alat musik yang dipakai oleh Be Seven Steady?
8. Sebutkan lagu ciptaan dari Be Seven Steady yang anda ketahui?

**Lampiran 6**

## INSTRUMEN PENELITIAN

(Studi Dokumen)

1. Data tentang profil grup Be Seven Steady
2. Foto personil Be Seven Steady
3. Rekaman *mp3* lagu-lagu Be Seven Steady

## Lampiran 7

### HASIL WAWANCARA DENGAN PENDIRI BAND BE SEVEN STEADY

Nama : Dading Wahyu Asmoro

Tempat dan tanggal lahir : Semarang, 5 Juli 1992

Tempat Tinggal : Sumowono, Semarang.

Hasil wawancara peneliti (FG) dengan pendiri Be Seven Steady (DWA) pada hari Minggu tanggal 7 Desember 2014 jam 15.00, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Basecamp Be Seven Steady. Data hasil wawancara sebagai berikut:

FG: Kapan Be Seven Steady mulai didirikan?

DWA: Be Seven Steady mulai berdiri pada tanggal 7 Oktober 2011.

FG: Kenapa anda memilih nama Be Seven Steady? Apa artinya?

DWA: Be Seven Steady itu dulu hanya beranggotakan 7 personil, jadi diberi nama seven, seiring waktu menjadi 10 personil, jadi Be Seven Steady artinya 7 orang yang memainkan musik ska rocksteady.

FG: Bagaimana sejarah terbentuknya Be Seven Steady?

DWA: Awal mulanya, Be Seven Steady terbentuk dari teman-teman yang ingin mengikuti sebuah festival musik di Semarang. Saya membentuk band ini dengan personil yang rata-rata adalah teman dekat saya. Pada festival musik tersebut, Be Seven Steady menjadi juara 1 dan setelah itu kita memutuskan untuk serius di grup band ini.

FG: Mengapa anda mengambil *genre* Ska rocksteady ?

DWA: Saya memutuskan mengambil genre ini karena saya memang suka dengan genre musik yang bernuansa Jamaikan seperti reggae, dan ska. Setelah melewati proses, akhirnya kami sepakat memilih jalur ska rocksteady ini, alasan lainnya adalah di Semarang genre Ska masih terbelang sedikit. Sehingga kami ingin mengusung genre ini agar musik Ska lebih dikenal lagi di kota Semarang.

FG: Bagaimana kesan anda melihat perkembangan Be Seven Steady dikancah musik akhir-akhir ini?

DWA: Saya sendiri tidak menyangka perkembangan Be Seven Steady begitu pesat. Mungkin hal ini dikarenakan kita membawa genre yang tidak terlalu dikenal masyarakat sehingga membawa nuansa baru bagi penikmat musik. Dulu jadwal manggung lebih sering di lingkup Semarang dan sekitarnya. Sekarang alhamdulillah, Be Seven Steady sudah bisa manggung di luar kota.

FG: Apakah Musik Ska yang anda mainkan di Kota Semarang ini mempunyai Komunitas?

DWA: Ya, ada. Namanya SSF (Semarang Ska Foundation). Komunitas tersebut sebagai tempat untuk menampung band-band ska khusus di wilayah Semarang.

Semarang, 14 Februari 2015

Responden



Dading Wahyu Asmoro

Peneliti



Firman Galang Kurniaji Arabica



## HASIL WAWANCARA DENGAN PENGGEMAR BE SEVEN STEADY

Nama : Moch. Farid  
 Tempat dan tanggal lahir : Batang, 8 September 1992  
 Alamat rumah : Batang

Hasil wawancara peneliti (FG) dengan salah satu penggemar Be Seven Steady (MF) pada hari Selasa tanggal 9 Desember 2014 jam 13.00, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Basecamp Be Seven Steady. Data hasil wawancara sebagai berikut:

FG: Apa yang anda ketahui tentang Musik Ska?

MF: Musik Ska itu musik yang berasal dari Jamaica.

FG: Bagaimana perkembangan Musik Ska di kota Semarang?

MF: Untuk sekarang berkembang pesat, banyak band ska bermunculan.

FG: Apa saja band Ska di Kota Semarang yang anda ketahui?

MF: Setahu saya Be Seven Steady, Aimee, Yanto Brother, dan The Siscandens

FG: Berapa personel Be Seven Steady yang anda ketahui?

MF: 10 orang, dulu hanya 7. Saya tahu soalnya saya sudah suka Be Seven sudah lama.

FG: Sebutkan lagu ciptaan dari Be Seven Steady yang anda ketahui?

MF: Semarang, Monoton, Kata Sayang Terakhir, Baby I'm Rocksteady.

Semarang, 14 Februari 2015

Responden



M. Farid

Peneliti



Firman Galang Kurniaji Arabica

## HASIL WAWANCARA DENGAN PERSONIL BAND BE SEVEN STEADY

Nama : Wahyudin Kholis  
Tempat dan tanggal lahir : Kendal, 10 Januari 1991  
Alamat rumah : Kendal

Hasil wawancara peneliti (FG) dengan personil Be Seven Steady (WK) pada hari Senin tanggal 8 Desember 2014 jam 09.00, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Basecamp Be Seven Steady. Data hasil wawancara sebagai berikut:

FG: Kapan anda mulai bergabung dengan Be Seven Steady?

WK: Saya mulai bergabung pada tahun 2011

FG: Apa proses yang anda ikuti sebelum masuk dalam grup ini?

WK: Tidak ada proses, saya hanya diajak Dading untuk bergabung, waktu itu untuk mengikuti festival musik. Jadi tidak ada proses apa-apa, hanya diajak dan saya bergabung.

FG: Apa motivasi anda bergabung dengan Be Seven Steady?

WK: Motivasi saya, saya ingin mencoba musik beraliran ska, sebelum ini saya lebih sering main musik dangdut. Jadi musik ska termasuk musik yang baru bagi saya.

FG: Apa posisi anda pada formasi Be Seven Steady?

WK: Di Be Seven Steady saya bermain sebagai keyboardis.

FG: Menurut anda, apa yang ditonjolkan dari segi format musik dan performance dari Be Seven Steady?

WK: Be Seven Steady itu dari segi musik easy listening, gampang diingat. Kalau dari performance lebih ke kostum yang seragam, jadi dilihat kompak.


Semarang, 14 Februari 2015

Responden



Wahyudin Kholis

Peneliti



Firman Galang Kurniaji Arabica

## HASIL WAWANCARA DENGAN PERSONIL BAND BE SEVEN STEADY

Nama : Ibnu Kholdun  
Tempat dan tanggal lahir : Pekalongan, 26 September 1991  
Alamat rumah : Pekalongan

Hasil wawancara peneliti (FG) dengan personil Be Seven Steady (IK) pada hari Senin tanggal 8 Desember 2014 jam 09.00, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Basecamp Be Seven Steady. Data hasil wawancara sebagai berikut:

FG: Kapan anda mulai bergabung dengan Be Seven Steady?

IK: Saya bergabung di tahun 2011

FG: Apa proses yang anda ikuti sebelum masuk dalam grup ini?

IK: Waktu itu setahu saya band ini dibentuk untuk festival musik, jadi ga ada proses apa-apa, saya hanya di ajak bergabung. Saya semangat sekali, tanpa piker panjang saya langsung bergabung.

FG: Apa motivasi anda bergabung dengan Be Seven Steady?

IK: Saya sangat suka dengan musik reggae, nah band ini mengusung ska, jadi saya ingin mencobanya.

FG: Apa posisi anda pada formasi Be Seven Steady?

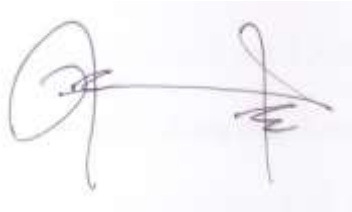
IK: Gitaris

FG: Apa yang ditonjolkan dari segi format musik dan performance dari Be Seven Steady?

IK: Melodinya simple, tapi karakter musik ska nya tetep terjaga.

Semarang, 14 Februari 2015

Responden

A handwritten signature in black ink on a white background. The signature is stylized and appears to be 'Ibnu Kholdun'.

Ibnu Kholdun

Peneliti

A handwritten signature in black ink on a white background. The signature is stylized and appears to be 'Firman Galang Kurniaji Arabica'.

Firman Galang Kurniaji Arabica

## HASIL WAWANCARA DENGAN PERSONIL BAND BE SEVEN STEADY

Nama : Mochammad Ardan F

Tempat dan tanggal lahir : Brebes, 7 April 1992

Alamat rumah : Brebes

Hasil wawancara peneliti (FG) dengan personil Be Seven Steady (AF) pada hari Senin tanggal 8 Desember 2014 jam 10.00, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Basecamp Be Seven Steady. Data hasil wawancara sebagai berikut:

FG: Kapan anda mulai bergabung dengan Be Seven Steady?

AF: saya bergabung tahun tahun 2011, tahun pertama be seven steady terbentuk.

FG: Apa proses yang anda ikuti sebelum masuk dalam grup ini?

AF: melalui rekrutment dari Ibnu dan Dading. Waktu itu band ini dibentuk untuk mengikuti festival musik di Semarang.

FG: Apa motivasi anda bergabung dengan Be Seven Steady?

AF: menambah ilmu musik saya, apalagi dengan genre ska yang belum pernah saya coba, saya dulu lebih suka main musik jazz, jadi saya senang sekali bisa bergabung di grup band ini.

FG: Apa posisi anda pada formasi Be Seven Steady?

AF: Lead Guitar

FG: Apa yang ditonjolkan dari segi format musik dan performance dari Be Seven Steady?

AF: Be Seven Steady mempunyai musik yang happy dengan arransemen brass yang bagus. Menurut saya memang kelebihan band ini ada di Brass Section nya.

Semarang, 14 Februari 2015

Responden



Mochammad Ardan F

Peneliti



Firman Galang Kurniaji Arabica

## HASIL WAWANCARA DENGAN PERSONIL BAND BE SEVEN STEADY

Nama : Yoga Putra Gunawan

Tempat dan tanggal lahir : Purwokerto, 30 Juli 1992

Alamat rumah : Purwokerto

Hasil wawancara peneliti (FG) dengan personil Be Seven Steady (YP) pada hari Senin tanggal 8 Desember 2014 jam 14.00, lama wawancara 15 menit. Tempat wawancara di Basecamp Be Seven Steady. Data hasil wawancara sebagai berikut:

FG: Kapan anda mulai bergabung dengan Be Seven Steady?

YP: Saya bergabung di tahun 2012.

FG: Apa proses yang anda ikuti sebelum masuk dalam grup ini?

YP: Saya bergabung melalui rekrutment dari Ibnu. Dulu band ini hanya 7 orang sebelum saya bergabung.

FG: Apa motivasi anda bergabung dengan Be Seven Steady?

YP: Saya ingin serius di musik ska, kebetulan Be Seven Steady mengusung genre ini. Jadi saya sangat senang diminta bergabung di grup ini.

FG: Apa posisi anda pada formasi Be Seven Steady?

YP: Saya bermain terumpet

FG: Apa yang ditonjolkan dari segi format musik dan performance dari Be Seven Steady?



YP: Menurut saya adalah musik nya be seven itu easy listening, dan dari segi brass sectionnya. Dari aransemen brassnya bisa dibilang variatif karena di Band ini ada Saxophone alto dan tenor, juga ada terompet dan trombone.

Semarang, 14 Februari 2015

Responden



Yoga Putra Gunawan

Peneliti



Firman Galang Kurniaji Arabica

**Lampiran 8**

Gambar 1. Personil Be Seven Steady  
(sumber: dokumentasi Be Seven Steady)



Gambar 2. Dading  
(sumber: dokumentasi Be Seven Steady)



Gambar 3. Rizky Dian P  
(sumber: dokumentasi Be Seven Steady)



Gambar 4. Wahyu  
(sumber: dokumentasi Be Seven Steady)



Gambar 5. Baginda Alamsyah  
(sumber: dokumentasi Be Seven Steady)



Gambar 6. Ibnu Kholdun  
(sumber: dokumentasi Be Seven Steady)



Gambar 7. Mochammad Ardan Fitriady  
(sumber: dokumentasi Be Seven Steady)



Gambar 8. Rochmat Teguh  
(sumber: dokumentasi Be Seven Steady)



Gambar 9. Yoga Putra Gunawan  
(sumber: dokumentasi Be Seven Steady)



Gambar 10. Rudi Susanto  
(sumber: dokumentasi Be Seven Steady)



Gambar 11. Galang Arabica  
(sumber: dokumentasi Be Seven Steady)



Gambar 12. Bersama Manajer Be Seven Steady dan Fans Be Seven Steady  
(sumber: dokumentasi Be Seven Steady)